

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang mencerminkan kehidupan, nilai, dan kepercayaan suatu masyarakat. Sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari kata Sanskerta “sas” yang berarti mengajar atau memberi petunjuk. Hal ini menunjukkan bahwa sastra tidak hanya sekedar karya seni, tetapi juga berfungsi sebagai media pendidikan dan penyampaian ide-ide. Karya sastra lahir dari keinginan pengarang untuk mengekspresikan ide, gagasan, dan pengalaman hidupnya, serta mencerminkan realitas sosial budaya di sekitarnya.

Sastra dan kesusasteraan yang mencakup ekspresi kesusasteraan warga suatu kebudayaan yang disebarkan dan diturunkan secara lisan (dari mulut ke mulut). Kebudayaan yang dituturkan secara lisan dan diwariskan dengan metode lisan termasuk dalam kajian sastra lisan yang meliputi cerita rakyat, teka teki rakyat, drama kerakyatan, syair, gurindam, dan lain sebagainya.

Sastra memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk dan mencerminkan nilai-nilai budaya dalam masyarakat. Sastra berfungsi sebagai cermin dari kehidupan masyarakat, menggambarkan keunikan dan keberagaman budaya suatu bangsa. Karya sastra dapat melestarikan nilai-nilai luhur, tradisi, dan kepercayaan yang menjadi identitas suatu

komunitas. Dengan demikian sastra membantu memperkuat rasa kebanggaan dan identitas bangsa di mata dunia.

Sastra lisan adalah bagian dari tradisi yang berkembang di tengah rakyat yang menggunakan bahasa sebagai media utama. Sastra lisan ini lebih dulu muncul dan berkembang di masyarakat daripada sastra tulis. Dalam kehidupan sehari-hari sastra ini biasanya dituturkan oleh seorang ibu kepada anaknya, seorang tukang cerita pada para pendengarnya, guru pada muridnya, ataupun antar sesama anggota masyarakat yang mewariskannya secara turun temurun dari generasi ke generasi. Sastra lisan sering juga disebut sebagai sastra rakyat, karena muncul dan berkembang di tengah kehidupan rakyat biasa.

Folklor dan sastra lisan adalah dua elemen budaya yang saling terkait dan penting untuk identitas masyarakat. Folklor mencakup cerita rakyat, mitos, legenda, dan tradisi, yang mentransmisikan nilai dan pengetahuan dari generasi ke generasi. Sementara itu, sastra lisan adalah ekspresi artistik yang disebarkan secara lisan, mencerminkan kebudayaan dan pengalaman komunitas. Keterkaitan antara folklor dan sastra lisan sangat penting karena keduanya saling mempengaruhi. Folklor menjadi inspirasi bagi sastra lisan, dan sastra lisan membantu melestarikan folklor.

Indonesia dikenal sebagai negara dengan keberagaman budaya yang sangat kaya, yang tercermin dalam berbagai tradisi, adat istiadat dan praktik sosial. Sebagian besar nilai-nilai budaya di Indonesia berasal dari tradisi etnis lokal yang dipertahankan dan diwariskan secara turun-

temurun seperti gotong royong, kekerabatan, dan kekeluargaan. Nilai-nilai tersebut mencerminkan kekayaan lokal dan pengaruh global, serta dibentuk oleh interaksi antar budaya, baik dari dalam maupun dari luar nusantara. Meskipun modernisasi dan globalisasi memengaruhi masyarakat, banyak tradisi yang masih dipertahankan dan dihormati. Adapun makna dari nilai-nilai budaya tersebut yaitu seperti gotong royong, kerukunan, dan hormat kepada leluhur yang dimana berperan penting dalam kehidupan sosial masyarakat.

Nilai-nilai budaya adalah sumber yang potensial bagi terbentuknya tradisi budaya dan refleksi kritis terhadap kehidupan sosial. Nilai-nilai budaya juga meliputi refleksi identitas masyarakat, pembentuk kesadaran sosial, pewarisan nilai dari generasi ke generasi, dan perwujudan simbolik, termasuk di dalamnya adalah karya sastra. Hal ini didukung oleh Raymons Williams, seorang tokoh penting dalam dalam kajian budaya dan sastra yang mengembangkan konsep “kebudayaan sebagai cara hidup” yang menjadi landasan dalam analisis sastra. Salah satu kontribusi utama Williams adalah pengembangan *Materialisme Kultural* (*cultural materialism*) yang mengintegrasikan analisis sejarah, sosiologi, dan kajian bahasa dalam memahami budaya. Kritik sastra tidak hanya berfungsi untuk memahami teks, tetapi juga untuk mengungkapkan hubungan kekuasaan yang terdapat di dalamnya. Pendekatan ini juga melihat bagaimana karya sastra mencerminkan dan membentuk realitas sosial serta

bagaimana nilai-nilai budaya berkembang seiring dengan perubahan sosial.

Tradisi adalah pola perilaku atau praktik yang telah dilakukan secara berulang dan diturunkan dari nenek moyang. Tradisi berfungsi sebagai penghubung antara masa lalu dan masa kini, membantu masyarakat untuk mempertahankan identitas budaya mereka. Selain itu, tradisi juga berperan dalam membentuk norma dan nilai sosial yang mengatur interaksi antaranggota masyarakat. Tradisi bagian internal dari kehidupan manusia yang membantu menjaga keberlanjutan budaya dan identitas suatu kelompok. Dengan memahami dan melestarikan tradisi, masyarakat dapat menghargai warisan budaya mereka sambil menghadapi perubahan zaman.

Salah satu budaya yang memiliki topik menarik untuk diteliti adalah tradisi dalam sekelompok masyarakat yang merujuk pada nilai, dan norma yang diwariskan dari generasi ke generasi melalui karya-karya sastra, baik lisan maupun tulisan. Tradisi ini tidak hanya mencakup bentuk-bentuk sastra seperti cerita rakyat, puisi, dan drama, tetapi juga mencerminkan karakteristik budaya dan identitas masyarakat yang melahirkannya. Pada sebuah tradisi terdapat nilai-nilai budaya yaitu nilai-nilai budaya nilai budaya hubungan manusia dengan tuhan, nilai budaya hubungan manusia dengan alam, nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat, nilai budaya hubungan manusia dengan manusia, dan nilai budaya hubungan manusia dengan diri sendiri.

Penelitian yang ingin penulis kaji yaitu nilai-nilai budaya yang terdapat dalam tradisi Dayak Seberuang Ensilat Di Desa Seberu. Nilai-nilai budaya meliputi nilai budaya hubungan manusia dengan tuhan, nilai budaya hubungan manusia dengan alam, nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat, nilai budaya hubungan manusia dengan manusia, dan nilai budaya hubungan manusia dengan diri sendiri.

Adapun tradisi yang ingin penulis analisis menggunakan nilai-nilai budaya tersebut yaitu Tradisi *Nyupin* Dayak Seberuang Ensilat Di Dusun Sungai Mali, Desa Seberu, Kecamatan Silat Hilir, Kabupaten Kapuas Hulu. *Nyupin* merupakan tradisi yang sudah dibudayakan dari zaman nenek moyang dari masyarakat setempat. *Nyupin* adalah pertunjukan budaya Dayak Seberuang Ensilat. Orang-orang yang menjadi anggota *Nyupin* disebut *Cupin*.

Cupin (Tapuk Bunyik) adalah manusia tetapi setengah hantu atau merupakan samaran dari sosok hantu yang tinggal di hutan. Kemudian penduduk membuat *Cupin* dari kayu pelaik (gabus) dengan memahatnya sesuai wujud Tapuk Bunyik. *Cupin* digunakan sebagai samaran wajah seseorang pada zaman dulu ketika perang suku. Fungsi dari *Cupin* ini yaitu sebagai pelindung wajah atau perisai dalam perang, orang-orang menggunakan *Cupin* agar wajahnya tidak di kenali saat berperang. Pada zaman dulu *Cupin* juga digunakan untuk menakuti anak-anak agar tidak berkeliaran dan keluar rumah karena pada zaman dulu sering terjadi pembunuhan. *Nyupin* sekarang digunakan sebagai pertunjukan budaya

Dayak Seberuang Ensilat dimana pertunjukan *Nyupin* biasanya di gelar pada acara gawai dayak. Tema yang ditunjukkan juga beragam, misalnya *Mansai, Betakar Ngirup, Berburu Lebah, Beduruk Kuma*, dan sebagainya. Sekarang. Pada penelitian ini, penulis ingin mengkaji tradisi *Nyupin* dengan tema berburu madu lebah karena pertunjukan ini memiliki banyak nilai yang dapat diambil dan mempertunjukan gerakan yang unik seperti memanjat pohon dan mengambil madu dari sarang lebah. *Nyupin* dikenal sebagai bentuk permainan untuk menghibur dan untuk menakuti anak-anak karena pertunjukan *Nyupin* menggunakan topeng dan kostum sehingga tidak dikenali siapa yang memerankannya. Pada zaman sekarang, masyarakat memberikan saweran sebagai bentuk penghiburan dan permainan. Anggota *Nyupin* sangat beragam, bisa empat sampai belasan orang dan ini tidak dibatasi banyaknya.

Tradisi *Nyupin* merupakan salah satu tradisi yang masih dilestarikan oleh masyarakat Dayak Seberuang Ensilat sebagai bagian dari warisan nenek moyang mereka. Nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi *Nyupin* memiliki peran penting dalam memperkuat identitas dan keberlangsungan budaya suku Dayak. Sastra memiliki peran yang sangat penting dalam memperkenalkan dan melestarikan budaya suatu masyarakat. Melalui sastra, nilai-nilai budaya dapat diungkapkan dan disampaikan kepada generasi selanjutnya. Dalam konteks Tradisi *Nyupin* Dayak Seberuang Ensilat, sastra menjadi media yang digunakan untuk

menyampaikan pesan-pesan moral, nilai-nilai kearifan lokal, serta sejarah dan tradisi yang turun-temurun.

Tradisi *Nyupin* sebagai bentuk teater rakyat dapat dihubungkan dengan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 11, khususnya dalam materi tentang drama. Melalui beberapa cara yaitu pengenalan unsur drama seperti karakter dan tema, penulisan naskah drama, pementasan, analisis dan kritik drama. Siswa dapat belajar menulis naskah drama dengan mengambil inspirasi dari Tradisi *Nyupin*. Kemudian siswa dapat mementaskan drama yang diadaptasi dari Tradisi *Nyupin*.

Berdasarkan pernyataan dan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Analisis Makna Dan Nilai Budaya Dalam Tradisi *Nyupin* Dayak Seberuang Ensilat Di Dusun Sunngai Mali, Desa Seberu, Kecamatan Silat Hilir, Kabupaten Kapuas Hulu”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pembatasan dalam suatu penelitian yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan di kaji, meliputi objek dan penelitian. Berdasarkan uraian pada latar belakang, yang menjadi fokus dalam penelitian ini berpusat pada “Analisis Makna Dan Nilai Budaya Dalam Tradisi *Nyupin* Dayak Seberuang Ensilat Di Dusun Sunngai Mali, Desa Seberu, Kecamatan Silat Hilir, Kabupaten Kapuas Hulu”.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses Tradisi *Nyupin* pada masyarakat Dayak Seberuang Ensilat Di Dusun Sungai Mali, Desa Seberu ?
2. Bagaimanakah makna Tradisi *Nyupin* dan makna pertunjukan bertema berburu madu lebah pada masyarakat Dayak Seberuang Ensilat Di Dusun Sungai Mali, Desa Seberu ?
3. Bagaimanakah nilai budaya yang terdapat dalam Tradisi *Nyupin* pada masyarakat Dayak Seberuang Ensilat Di Dusun Sungai Mali, Desa Seberu ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan proses Tradisi *Nyupin* Dayak Seberuang Ensilat pada masyarakat Dayak Seberuang Ensilat Di Dusun Sungai Mali, Desa Seberu.
2. Mendeskripsikan makna Tradisi *Nyupin* dan pertunjukan bertema berburu madu lebah Dayak Seberuang Ensilat Di Dusun Sungai Mali, Desa Seberu.
3. Mendeskripsikan nilai budaya yang terkandung dalam Tradisi *Nyupin* Dayak Seberuang Ensilat Di Dusun Sungai Mali, Desa Seberu.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang antropologi budaya, khususnya mengenai nilai-nilai budaya lokal yang terdapat dalam Tradisi *Nyupin*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori-teori mengenai pelestarian budaya dan identitas etnis, serta bagaimana tradisi berfungsi sebagai media untuk mentransmisikan nilai-nilai budaya dari generasi ke generasi, dan juga sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan baik bagi peneliti maupun pembaca mengenai Analisis Nilai-nilai Budaya Dalam Tradisi *Nyupin* Dayak Seberuang Ensilat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Manfaat praktis bagi pembaca diharapkan penelitian ini dapat memperoleh wawasan tentang nilai-nilai budaya dalam Tradisi *Nyupin*, sehingga mereka lebih memahami pentingnya pelestarian budaya lokal.

b. Bagi Peneliti

Manfaat praktis bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang baru dan dapat menjadi motivasi bagi peneliti untuk lebih aktif dan kreatif dalam menyumbangkan penelitian ilmiah khususnya dalam bidang sastra.

c. Bagi Guru

Manfaat praktis bagi guru diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar untuk mengenalkan siswa pada nilai-nilai budaya lokal dan pentingnya pelestarian tradisi, dan juga dapat digunakan untuk mengintegrasikan materi pelajaran tentang budaya dalam kurikulum pendidikan, sehingga mendorong siswa untuk lebih memahami konteks sosial dan budaya mereka.

- d. Bagi Masyarakat Dayak Seberuang Ensilat Dusun Sungai Mali, Desa Seberu

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Dayak Seberuang Ensilat di Dusun Sungai Mali sebagai dasar untuk menjaga dan melestarikan Tradisi *Nyupin* serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, dan dapat mendorong masyarakat untuk terlibat aktif dalam pelestarian budaya mereka sendiri, sehingga tradisi dan nilai-nilai tersebut tetap hidup di tengah arus modernisasi.

- e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang mengenai penelitian sastra khususnya Analisis Nilai-nilai Budaya Dalam Tradisi *Nyupin* Dayak Seberuang Ensilat di Dusun Sungai Mali, Desa Seberu, Kecamatan Silat Hilir, Kabupaten Kapuas Hulu, sehingga penelitian ini dapat menjadi referensi dan menyumbangkan pikiran

bagi mahasiswa lainnya yang akan melakukan penelitian yang terkait dengan penelitian ini.

F. Definisi Istilah

Untuk mendeskripsikan kesalahpahaman dalam menafsirkan maksud suatu istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diperjelaskan beberapa yang bersifat operasional. Definisi operasional atau yang sering disebut penjelasan istilah adalah untuk memperjelas aspek-aspek yang harus diungkapkan sehingga jelas pula data yang harus di kumpulkan. Dalam penelitian ini adapun yang dapat di amati sebagai berikut :

1. Nilai Budaya

Nilai Budaya merujuk pada prinsip-prinsip keyakinan, dan norma-norma yang dianggap penting dan dijunjung tinggi oleh suatu masyarakat. Nilai-nilai ini mencakup aspek etika, moral, estetika, dan spiritual yang membentuk identitas dan cara hidup suatu kelompok masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, nilai-nilai budaya yang akan di eksplorasi adalah yang terkait dengan Dayak Seberuang Ensilat, khususnya yang tercermin dalam tradisi *Nyupin*.

2. Tradisi *Nyupin*

Tradisi *Nyupin* adalah sebuah pertunjukan budaya Dayak Seberuang Ensilat yang biasanya digelar pada saat Gawai Dayak. Pertunjukan ini memiliki makna dan signifikansi khusus dalam kehidupan masyarakat tersebut. Penelitian ini akan mengkaji nilai-nilai

budaya dalam tradisi *Nyupin* dan peran pentingnya dalam melestarikan nilai-nilai budaya Dayak Seberuang Ensilat.

3. Dayak Seberuang Ensilat

Dayak Seberuang Ensilat merupakan salah satu sub-etnis Dayak yang bermukim di Kalimantan Barat. Suku ini memiliki keunikan budaya, bahasa, dan adat istiadat yang membedakannya dari sub-etnis Dayak lainnya. Secara keseluruhan, Dayak Seberuang Ensilat menggambarkan tradisi lisan dan praktik budaya yang khas dari masyarakat Dayak Seberuang, mencerminkan kekayaan warisan budaya yang mereka miliki. Penelitian ini berfokus pada karakteristik khusus Dayak Seberuang, terutama dalam konteks pelaksanaan tradisi *Nyupin*.